



Persebaran Hutan Mangrove dan Tingkat Pengetahuan Serta Perilaku Konservasi di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

M. Imron Rosyadi ✉ Puji Hardati, Haryanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2021
Disetujui April 2021
Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:

Mangrove, Tingkat Pengetahuan, Perilaku Konservasi

Abstrak

Mangrove adalah salah satu tanaman yang memiliki banyak fungsi dan manfaat terutama untuk wilayah pesisir. Untuk dapat merasakan fungsi dan manfaat nya, di perlukan pengetahuan dan tindakan yang nyata agar keberadaan mangrove tersebut terjaga kelestariannya. Penelitian ini bertujuan: 1) mendiskripsikan persebaran mangrove; 2) mengukur tingkat pengetahuan tentang mangrove; 3) mengetahui perilaku konservasi mangrove. Hasil penelitian menunjukkan persebaran mangrove memiliki pola memanjang mengikuti pola aliran Sungai Lasem. Dengan persebaran seperti ini, mangrove memungkinkan menjadi pelindung untuk tambak yang berada di samping sungai. Kemudian untuk tingkat pengetahuan tentang mangrove masih sedang dengan skor presentase 75,33% yang masuk kelas prosentase 55,56%-77,76%. Namun meskipun tingkat pengetahuan sedang, perilaku konservasi nya termasuk tinggi dengan 79,21%. Disinilah kesadaran masyarakat sudah mulai terbangun untuk melindungi dan memelihara mangrove yang ada karena mereka sadar akan mempunyai manfaat dan fungsi secara langsung maupun tidak langsung untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

Abstract

Mangrove are one of the plants that have many functions and benefits that require real knowledge and action so that the existence of mangrove remains sustainable. This study aims to: 1) describe the distribution of mangrove; 2) measuring the level of knowledge about mangroves; 3) knowing the behavior of mangrove conservation. The result of this study indicate that the distribution of mangrove has an elongated pattern following the Lasem River. With this distribution, mangrove provide protection for the ponds beside the river. Then for the level of knowledge about still being with a percentage score of 75,33% which belongs to the class percentage 55,56%-77,76%. But even though the level of knowledge is still moderate, the conservation behavior is high with a percentage score 79,21%. This is where the community's awareness has begun to be built to protect and maintain existing mangroves because they are aware of having direct and indirect benefits and functions for present and future.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove di Jawa mengalami penurunan sangat drastis, akibat tingginya tekanan populasi penduduk yang berimplikasi pada besarnya kegiatan pertambangan, penebangan hutan mangrove, reklamasi, dan sedimentasi, serta pencemaran lingkungan. Hal ini menimbulkan kesadaran akan pentingnya upaya konservasi, manajemen, dan restorasi hutan mangrove, untuk menjaga kelestarian fungsi social-ekonomi, social-budaya, dan peran ekologi. Hambatan utama pemanfaatan mangrove secara lestari adalah pengelolaan bersifat sektoral, lemahnya keikutsertaan masyarakat, kemiskinan, dan kurangnya kepedulian terhadap nilai ekologi mangrove. Permasalahan manajemen ini bergabung pada lemahnya pengetahuan mengenai teknik silvikultur, potensi penggunaan, dan teknik regenerasi. Restorasi mangrove berpotensi besar menaikkan nilai sumber daya ini, memberi mata pencaharian penduduk, mencegah kerusakan pantai, menjaga biodiversitas, dan produksi perikanan. (Setyawan dkk, 2003:139-142).

Penelitian yang dilakukan Ahmad Dwi Setyawan (2006:282) menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang menyebabkan kerusakan Kawasan Ekosistem Mangrove Pesisir Kabupaten Rembang. beberapa permasalahannya diakibatkan dari pertambangan, penebangan pepohonan, reklamasi, dan sedimentasi. Jika hal ini terus di biarkan, maka keberlangsungan ekosistem di Rembang akan mulai terancam dan mengalami degradasi. Karena seperti yang kita ketahui, sebagian wilayah Rembang memang berbatasan langsung dengan Laut Jawa yang rentan terhadap abrasi. Selain itu, kawasan mangrove di Dasun merupakan aset yang harus dijaga karena merupakan salah satu potensi geo wisata dan laboratorium lapangan geografi di Kabupaten Rembang yang memiliki ciri khas berbeda dengan pemanfaatan untuk susur sungai mengenali berbagai spesies mangrove yang ada (Ariyani I dan Wahyu S, 2017:10). Selain untuk (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

bidang edukasi, juga bisa dimanfaatkan untuk bidang ekonomi yang dapat menambah kesejahteraan bagi penduduk sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan: 1) Bagaimanakan persebaran hutan mangrove di Desa Dasun? 2) Sejauh manakah pengetahuan masyarakat Desa Dasun tentang mangrove? 3) Bagaimana perilaku konservasi masyarakat pada kawasan mangrove Desa Dasun?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan persebaran hutan mangrove di Desa Dasun. 2) Mengukur pengetahuan masyarakat Desa Dasun tentang mangrove. 3) Mengetahui perilaku konservasi masyarakat pada kawasan mangrove Desa Dasun.

Pemetaan adalah pengelompokan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya, dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap social kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat (Soekidjo, 1994). Pemetaan untuk sekarang sudah tidak secara manual lagi, tetapi sudah mulai secara digital pengindraan jauh menggunakan Sistem Informasi Geografis.

Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan, merupakan tindakan atau perbuatan suatu organism yang dapat diamati dan dapat dipelajari (Hardati dkk, 2016). Konservasi sendiri merupakan suatu usaha untuk memperbaiki sebuah tatanan ekosistem suatu wilayah agar kembali dapat berfungsi sebagaimana fungsinya antara satu elemen dengan elemen lainnya. Secara umum konservasi memiliki peranan penting untuk menjaga ekosistem dan kelangsungan ekologi suatu tempat.

Notoatmodjo (2003) mengatakan pengetahuan adalah pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. dimulai dari Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi

Hardati dkk (2016) juga menjelaskan secara operasional, contoh perilaku konservasi pada keanekaragaman hayati dijabarkan sebagai

berikut : tanam dan rawat tanaman sekitar kita, jangan menebang tanaman, kecuali diperlukan, manfaatkan tanaman secara bijak, jangan berburu satwa di lingkungan kita, lindungi dan lestarikan satwa sekitar kita, jaga tempat hidup flora dan fauna untuk kelestariannya, anggaplah bahwa alam yang kita tempati ini adalah titipan bukan warisan.

Kerusakan mangrove pada dasarnya disebabkan oleh dua faktor utama yaitu secara alami dan buatan manusia. Kerusakan alami seperti badai topan dapat memporakporandakan ekosistem mangrove, sedangkan kerusakan akibat ulah manusia erat kaitannya dengan perubahan lahan mangrove menjadi tambak dan penebangan kayu mangrove secara berlebihan (Nybakken, 1988 dalam Amran, 2014). Menurut Setyawan dan Winarno (2006:163) kerusakan mangrove di Rembang adalah karena aktivitas pertambakan, penebangan pepohonan, reklamasi dan sedimentasi, serta pencemaran lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang, tepatnya di Desa Dasun Kecamatan Lasem. Populasi adalah keseluruhan obyek dan subyek penelitian, dalam penelitian ini obyek adalah area mangrove di Desa Dasun dan untuk

subyeknya adalah penduduk di Desa Dasun Kecamatan Lasem yang memiliki tambak dan berhubungan langsung dengan mangrove Dasun memiliki jumlah penduduk 40 jiwa. Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik total sampling yaitu tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

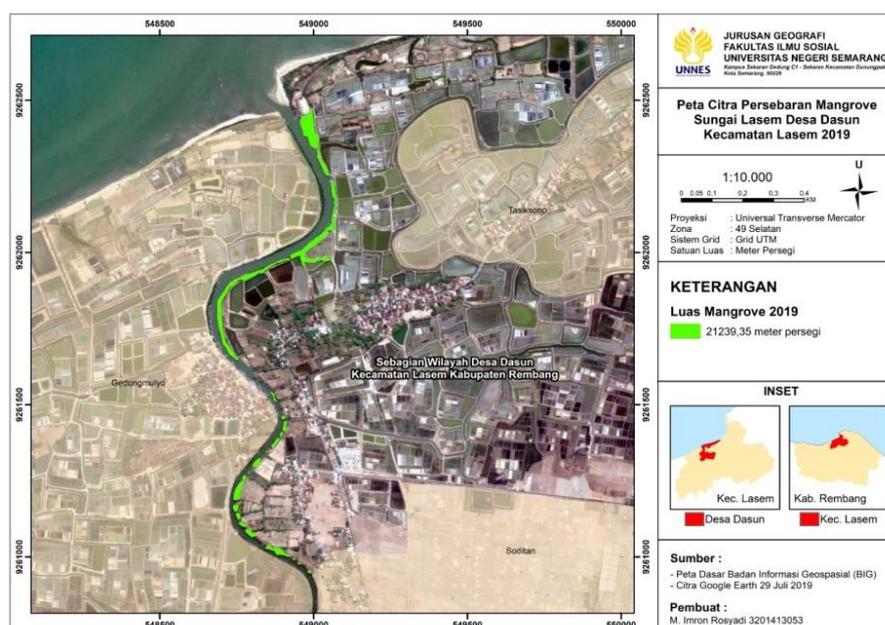
Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase (DP) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku konservasi petani masyarakat tentang mangrove.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Secara astronomis Desa Dasun berada antara $6^{\circ}39'55''$ – $6^{\circ}41'12''$ Lintang Selatan (LS) dan $111^{\circ}25'26''$ – $111^{\circ}27'40''$ Bujur Timur (BT). Sedangkan secara administrative Desa Dasun berbatasan sebelah timur dengan Desa Tasiksono, sebelah selatan dengan Desa Soditan, sebelah barat dengan Desa Gedongmulyo, dan sebelah utara dengan Laut Jawa.

Persebaran Hutan Mangrove Dasun

Persebaran mangrove yang terdapat di Desa Dasun dapat di lihat pada peta berikut ini



Gambar 1. Peta persebaran mangrove Desa Dasun tahun 2019

Hutan mangrove yang terdapat pada bagian barat Desa Dasun tersebar di sepanjang Sungai Lasem. Sebarannya mulai dari sekitar Muara sampai dengan satu kilometer menuju aliran Sungai Lasem tersebut. Mangrove tumbuh memanjang di sepanjang daerah aliran sungai mengikuti alur dari Sungai Lasem tersebut.

Kondisi mangrove Desa Dasun tepat di pinggir atau batas antara sungai dan tambak warga. Bisa dipastikan mangrove di sini berfungsi sebagai tanggul alami tambak agar terhindar dari abrasi sungai. Mangrove yang dulunya hanya sedikit, sekarang menjadi lebat dan memiliki manfaat bagi petani tambak.

Sebaran mangrove saat ini tak lepas dari peran aktif masyarakat terutama petani tambak dan nelayan Dasun. Menurut sebagai salah satu penggerak atau perintis awal mula mangrove Dasun yaitu pada tahun lokasinya bukan di sepanjang aliran Sungai Lasem, melainkan di saluran air pembatas pemukiman dengan tambak warga. Namun ketika saat hujan aliran air tidak lancar tersendat oleh rimbunnya akar mangrove yang penuh sampah dan menyebabkan meluap ke pemukiman, maka mangrove tersebut di tebang dan selanjutnya di pindah ke sepanjang aliran Sungai Lasem.

Tingkat Pengetahuan Tentang Mangrove

Hasil yang telah di ukur tingkat pengetahuan tersebut maka dapat di hitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang mangrove penduduk Desa Dasun menggunakan analisis deskriptif presentase sebagai berikut :

Perhitungan rata - rata tingkat pengetahuan

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Presentase nilai yang diperoleh (%)

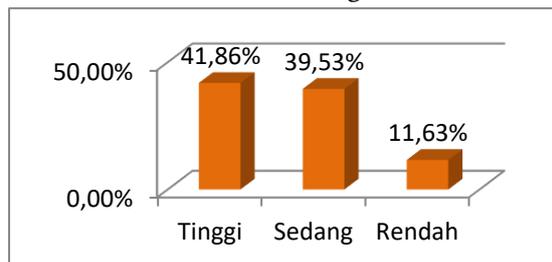
n : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal

$$\begin{aligned} DP &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1808}{2400} \times 100\% \\ &= 75,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata - rata, tingkat pengetahuan penduduk Desa Dasun tentang mangrove adalah sebesar 75,33%. Kemudian jika dimasukkan ke dalam klasifikasi

tabel kriteria analisis deskriptif presentase maka masuk kedalam kriteria sedang.

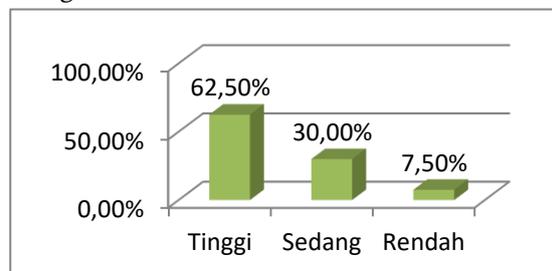


Gambar 2. Diagram prosentase tingkat pengetahuan tentang mangrove penduduk Desa Dasun

Presentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 5 responden atau 11,63%, kemudian responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 17 responden atau 39,53%, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden atau 41,86%.

Perilaku Konservasi Mangrove

Hasil penelitian menunjukkan perilaku konservasi 40 responden penduduk Desa Dasun. Dalam diagram tersebut rata-rata prosentase dari perilaku konservasi adalah sebesar 79,21% atau dengan kata lain menunjukan perilaku konservasi yang baik atau tinggi terhadap mangrove. dari rata-rata tersebut dapat di jabarkan yang memiliki tingkat perilaku konservasi rendah sebanyak 3 responden atau 7,50%, kemudian untuk tingkat perilaku konservasi sedang sebanyak 12 responden atau 30,00%, dan sedangkan untuk perilaku konservasi tinggi sebanyak 25 responden atau 62,50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku konservasi penduduk Desa Dasun terhadap lingkungan mangrove adalah baik.



Gambar 3. Diagram prosentase perilaku konservasi penduduk Desa Dasun Sumber : Data penelitian 2019

PEMBAHASAN

Persebaran Hutan Mangrove Dasun

Persebaran Mangrove Dasun memiliki pola memanjang mengikuti pola aliran sungai. Mangrove Dasun tersebar mulai dari muara hingga sepanjang dua kilometer aliran Sungai Lasem. Mangrove ini secara alami memiliki fungsi menjadi tanggul bagi tambak warga dan melindungi dari abrasi sungai.

Awal mula persebaran mangrove ini mendapat bantuan dari pihak Dinas Provinsi dan Kabupaten yang membantu memberi bibit mangrove agar ditanam di Dasun. Kemudian dengan berjalannya waktu, kini mangrove yang ada di Dasun mulai berkembang biak dan tumbuh secara alami. Perkembang biakan mangrove ini bisa melalui buah atau biji mangrove dewasa yang kemudian jatuh dan berkembang alami di sekitar mangrove indukan tersebut.

Pihak Desa Dasun dalam hal ini Bumdes meskipun belum secara maksimal dalam pengelolannya, namun sudah sangat bermanfaat kinerjanya. Bersama dengan warga, Bumdes Dasun mulai menanamkan sadar lingkungan guna menjaga kelestarian dan kehidupan mangrove tersebut. Hal ini menjadikan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang berarti bagi warga Dasun. Bahkan kini kawasan mangrove Dasun mulai dimanfaatkan untuk keperluan wisata susur sungai yang akan menjadi salah satu destinasi utama saat berkunjung di Desa Dasun.

Pengetahuan Penduduk Desa Dasun Tentang Mangrove

Penduduk Desa Dasun yang bermatapencaharian sebagai nelayan maupun petani tambak tentu saja akan memiliki pengetahuan yang baik tentang mangrove. Termasuk didalamnya adalah pengetahuan menjaga lingkungan mangrove agar tetap lestari dan bermanfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu sedikit banyak juga akan menghindari kegiatan dan tindakan merugikan yang akan merusak ekosistem atau keangsuran hidup mangrove.

Pengetahuan tentang mangrove memiliki lima indikator, kemudian di temukan hasil rata-rata skor tingkat pengetahuan yang didapat dari total 40 responden adalah 45,20 dari total nilai 60 per responden. Artinya prosentase rata-rata untuk tingkat pengetahuan adalah 75,33%. Prosentase tersebut jika di masukkan ke dalam klasifikasi tingkat pengetahuan maka termasuk ke dalam kriteria sedang yang berada pada interval skor 33,34-46,66 atau di kelas prosentase 55,56%-77,76%.

Perilaku Konservasi Mangrove Penduduk Desa Dasun

Perilaku konservasi mangrove penduduk Desa Dasun yang meliputi pengayaan sumber daya hayati mangrove (penanaman), perbaikan habitat, perlindungan mangrove, serta ramah lingkungan mangrove memiliki nilai rata-rata sebesar 47,53 dari total nilai 60, atau sebesar 79,21%. Prosentase tersebut jika di klasifikasikan maka masuk ke dalam kriteria baik yaitu berada pada interval skor 46,67-60 atau pada prosentase 77,78%-100%.

Nilai rata-rata tersebut jika di perinci akan di dapatkan yang pertama sebanyak 25 responden atau 62,50% masuk ke tinggi. Kemudian sebanyak 12 responden atau 30,00% masuk ke sedang. Sedangkan pada kriteria rendah sebanyak 3 responden atau 7,50%.

SIMPULAN

Kawasan mangrove Desa Dasun memiliki pola persebaran yang memanjang mengikuti aliran Sungai Lasem. Tumbuhan mangrove tersebut tumbuh dan berkembang di sisi atau pinggiran sungai.

Pengetahuan yang di peroleh rata-rata 75,33% menunjukkan penduduk Desa Dasun memiliki tingkat pengetahuan mangrove sedang. Tingkat pengetahuan yang sudah mencapai 75,33% sudah termasuk cukup baik. Secara sadar mereka sudah memhami tentang apa saja yang berhubungan dengan mangrove, mulai dari pengetahuan kerusakan, konservasi maupun fungsi dan manfaat mangrove.

Perilaku konservasi yang mencapai 79,21% menandakan penduduk Desa Dasun mampu menjaga dan melindungi kawasan Hutan Mangrove yang ada disana karena termasuk dalam kategori tinggi. Secara sadar mereka memahami pentingnya menjaga mangrove karena akan memberi manfaat kepada mereka baik secara langsung maupun tidak langsung serta hutan mangrove memiliki fungsi yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairil dan Hendra Gunawan. 2007. 'Peranan Ekologis dan Sosial Ekonomis Hutan Mangrove dalam Mendukung Pembangunan Wilayah Pesisir'
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. 2017. *Kabupaten Rembang dalam Angka 2017*. Rembang.
- Desy Inayati, Erni Suharini, dan Sriyono. 2017. 'Tingkat Partisipasi Penduduk dalam Upaya Pelestarian Tanaman Mangrove di Desa Pecakaran, Kabupaten Pekalongan'. Dalam *Edu Geography* 5 (1).
- Ganis Randy Raharja, Tjaturahono Budi Sanjoto, dan Heri Tjahjono. 2013. 'Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang'. Dalam *Geo Image* 2 (2).
- Gunawan, Imam dan Anggarini Retno Palupi. 2012. 'Taksonomi Bloom – Revisi Rana Kognitif Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian' IKIP PGRI Madiun.
- Harahar, Nuddin dan Graziano Raymond. 2011. 'Analisis Indikator Utama Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo'. Dalam *J. Sasek KP* Vol 6 No. 1
- Hardati, Puji dkk. 2016. *Buku Ajar Pendidikan Konservasi*. Semarang : UNNES PRESS
- Inayati, Desy. 2016. 'Tingkat Partisipasi Penduduk dalam Upaya Pelestarian Tanaman Mangrove di Desa Pecakaran, Kabupaten Pekalongan'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Indrayati, Ariyani dan Wahyu Setyaningsih. 2017. 'Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata dan Laboratorium Lapangan Geografi'. Dalam *Jurnal Geografi* Volume 14 No 1.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2007). *Ilmu Perilaku dan Sikap*. Jakarta: Rineka cipta
- Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 8 Tahun 2007 Tentang 'Pengelolaan wilayah Pesisir, Laut dan Pulau-pulau Kecil di Kabupaten Rembang'.
- Saru, Amran. 2014. *Potensi Ekologis dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir*. Bogor: IPB Press Printing
- Setyawan, Ahmad Dwi, Kusumo Winarno. 2006. 'Pemanfaatan langsung Ekosistem Mangrove di Jawa Tengah dan Penggunaan Lahan di Sekitarnya ; Kerusakan dan Upaya Restorasinya'. Dalam *BIODIVERSITAS* Volume 7(3).